

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kumpulan puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib berisi tentang pesan moral yang secara implisit mengandung tema besar yaitu pendidikan kepribadian muslim (puisi didaktik). Tema ini terlihat sedemikian lugas dari tiap judul puisi serta bait-bait yang ada di dalamnya. Kepribadian yang dimaksud dalam teori psikologi Islami dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) tipologi kepribadian meliputi:

- a. *Tipologi Kepribadian Ammarah,*
- b. *Tipologi Kepribadian Lawwamah, dan*
- c. *Tipologi Kepribadian Mutmainnah.*

Dalam isi puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib ketiga tipologi kepribadian tersebut diungkapkan dengan bahasa yang sangat gamblang dan detail sehingga menjadi suatu pendidikan moral bagi peserta didik dalam rangka pembentukan karakter muslim yang mulia.

2. Dalam perspektif psikologi Islami kumpulan puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib memberikan gambaran tentang kepribadian yang di dapat dikategorikan dalam tiga tipologi, meliputi:
 - a. Tipologi Kepribadian *Ammarah* yang ajarannya mengarah pada sisi kepribadian kaum perempuan dengan segala bentuk perilaku berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Hal ini menyebabkan berbagai macam kebobrokan moral di segala bidang kehidupan, merugikan diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan kepribadian Islam berperan penting dalam pembentukan kepribadian wanita-wanita Islam, karena tanpa pendidikan kepribadian seseorang seakan-akan tidak ada yang mengarahkan, membina dan mendidik sehingga tidak akan mencapai sebagai sosok manusia yang baik dan sempurna (insan kamil). Jadi

dengan pendidikan kepribadian Islam manusia dapat pribadinya menjadi sosok pribadi yang bermoral, berakhlak, dan berbudi pekerti luhur yang dapat menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak citra diri

- b. Tipologi kepribadian *Lawwamah* yang mengarah pada perilaku seorang wanita dalam kehidupannya sehari-hari. Sesuai dengan isi puisi yang mencontohkan betapa seorang wanita dianggap hina karena mengikuti nafsu serta menggunakan akal semata dalam cara ia berpakaian. Wanita yang selalu mengumbar auratnya demi menuruti nafsu syahwatnya untuk dipamerkan kepada setiap laki-laki. Sungguh kepribadian yang teramat buruk dan keluar dari fitrah dan derajat kewanitaannya. Padahal dalam Islam telah banyak dijelaskan dan diatur secara terperinci mengenai etika-etika seorang muslimah dalam hal berpenampilan.

Tipologi kepribadian *Mut}mainnah* yang mengarah pada kemulyaan hamba yang selalu menjaga hati, nafsu dan akalnya untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Hamba yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Serta gambaran kemulyaan kaum wanita yang selalu menjaga fitrah kemakhlukannya dengan jiwa yang suci. Maka merekalah yang disebut sebagai *insan kamil* (manusia sempurna) dan memperoleh derajat ihsan dalam posisi makhluk Allah. Di sisi lain kepribadian *Mut}mainnah* dalam puisi *Lautan Jilbab* juga mengajarkan tentang hikmah mencintai Allah dengan jiwa yang suci sebagai wujud keimanan kita kepada Allah SWT. Dalam Islam, ajaran cinta kepada Allah bukan hal yang baru karena sejak semula Rasulullah telah mengajarkan ajaran cinta tersebut. Cinta adalah perasaan yang menenangkan hati dan mendamaikan kalbu. Cinta dapat ditingkatkan mencapai puncaknya dan puncak segala cinta adalah cinta kepada yang mencinta yaitu Allah. Al Junaid berkata: "Cintalah kecenderungan hati". Artinya hati seorang cenderung kepada Allah dan apa-apa yang datang dari Allah.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah lirik lagu antara lain:

1. Pendidikan kepribadian dalam Islam dapat memanfaatkan sebuah puisi sebagai media pendidikan. Dengan cara memahami sebuah bait puisi yang sekiranya mengarah kepada kebaikan untuk lebih memperkuat karakter seseorang agar tercipta kepribadian muslim yang Islami.
2. Puisi-puisi dewasa ini banyak bertemakan religius. Hal tersebut dapat memudahkan pendidik untuk memanfaatkannya sebagai media pendidikan, untuk menambah wawasan peserta didik dan melatih peserta didik dalam mempertajam intuisinya sehingga perilaku yang dibawa selalu dikembalikan kepada hati nurani yang hakiki.
3. Para sastrawan hendaknya mampu menciptakan puisi yang hanya tentang percintaan duniawi, tetapi juga yang lebih berbobot lagi, yaitu berupa puisi-puisi yang mengandung *amar ma'ruf nahi mungkar*, pendidikan Islam, moral dan sebagainya.

C. Penutup

Demikian skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketenteraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.